

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Remaja sebagai generasi muda di Indonesia saat ini banyak dipengaruhi oleh tata nilai dunia global yang sangat terbuka sehingga remaja sangat mudah untuk menyerap segala macam informasi kehidupan luar atau barat dan dunia khayal lewat media komunikasi yang sulit dibendung. Kondisi sosial yang terjadi sekarang menimbulkan tekanan yang cukup berat karena akhirnya remaja dihadapkan pada tuntutan hidup yang semakin tinggi dan serba instan. Remaja kadang dan hampir semua memiliki masalah-masalah yang rumit yang sebenarnya berasal dari dalam diri, karena remaja dituntut untuk melakukan penyesuaian diri yang tidak jarang mereka menemukan berbagai kesulitan dan tidak semua remaja mampu mengatasi kesulitan tersebut dengan cara yang tepat.¹

Ketidakmampuan remaja sering menjadi pemicu terjadinya efek negatif pada remaja. Bagi remaja hal ini perlu diperhatikan karena tanpa kepribadian yang sehat, remaja akan lebih mudah terjebak dalam penyalahgunaan obat dan alkohol. Fenomena yang terjadi di dalam masyarakat sekarang, banyak remaja yang mengkonsumsi minuman keras atau alkohol. Berdasarkan pengamatan peneliti kebanyakan dari para remaja yang mengkonsumsi minuman keras dapat ditemukan di tempat-tempat dugem (dunia gemerlap malam) seperti *club* dan diskotik. Biasanya di tempat-tempat seperti ini hampir sebagian para remaja mengkonsumsi minuman keras, bahkan tidak mereka mengadakan pesta minuman keras dirumah atau tempat kos dengan teman-teman komunitasnya.

¹ Anggi Setyo Adi, Mengatasi Kebiasaan Mengkonsumsi Minuman Keras Melalui Konseling Perorangan Menggunakan Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Pengelolaan Diri pada Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol III, No. 3, 2012, Universitas Negeri Semarang, hal. 15.

Secara umum masa ini penuh dengan gejolak emosi, sehingga muncul gejala-gejala perasaan yang kuat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Hal ini juga disebabkan oleh karena masa remaja merupakan masa transisi yaitu peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa dan mereka berada di bawah tekanan sosial sebab menghadapi kondisi baru sedangkan selama masa kanak-kanak mereka kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan tersebut. Bahkan pada masa “badai dan tekanan”, remaja akan mengalami kegoncangan emosi yang disebabkan oleh tekanan-tekanan dan ketegangan dalam mencapai kematangan fisik dan sosial. Permasalahan emosi pada masa remaja sangat menarik sebab emosi merupakan suatu fenomena yang dimiliki oleh setiap manusia dan pengaruhnya sangat besar terhadap aspek-aspek kehidupan lain seperti sikap, perilaku, penyesuaian pribadi dan sosial yang dilakukan.²

Upaya untuk mengenal dan menyadari emosi yang dialami merupakan langkah penting bagi remaja sebab, kesadaran akan perasaan yang dialami akan mengembangkan tipe perilaku adaptif yang dapat memfasilitasi terciptanya interaksi sosial yang positif. Munculnya masalah emosi pada masa remaja, diakibatkan juga karena mereka memiliki sifat-sifat idealis, romantis, aspiratif, dan ambisi yang kuat. Juga mereka cenderung memandang kehidupannya menurut apa yang diinginkan dan dicita-citakan, sehingga mereka tidak melihat dirinya sebagaimana adanya. Tidak semua aspirasi dan ambisi dapat tercapai sebab sering mereka gagal, sehingga semakin tidak tercapai keinginan dan cita-citanya, maka semakin mudah remaja mengalami masalah emosi, seperti marah, kecewa, dan emosi negatif lainnya.

Selain itu, remaja dihadapkan pada pengaruh global yang berdampak positif yang mendorong manusia untuk berpikir, meningkatkan kemampuan, dan tidak puas terhadap apa yang dicapai saat ini. Sementara itu ada dampak negatif yang sering ditiru oleh remaja seperti pergaulan bebas dan perilaku

² Esther Heydemans, Bimbingan Pribadi-Sosial : Emotional Awareness Bagi Remaja, *Jurnal Psikologi*, Vol 2, No. 2, 2012 Universitas Negeri Manado, hal. 2.

negatif lainnya, padahal di sisi lain mereka harus berhadapan dengan norma-norma, dan nilai-nilai budaya yang berlaku. Dari berbagai dampak negatif tersebut salah satu yang sangat mempengaruhi menurut Nurihsan (2003) adalah pelarian dari masalah melalui jalan pintas yang bersifat sementara seperti penggunaan obat-obat terlarang. Demikian juga, kurikulum sekolah yang memasukkan keterampilan hidup (*life skill*), mendorong sekolah untuk mengembangkan keterampilan hidup agar siswa memiliki keterampilan, sikap, perilaku adaptif, kooperatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan hidup sehari-hari secara efektif.³

Seperti kasus yang ditemukan penulis di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati. Mereka diketahui terkena masalah dengan melakukan perilaku yang negatif, mereka menenggak minum minuman keras tepatnya di lapangan tidak jauh dari sekolah mereka dengan memasukkan minuman haram tersebut ke dalam botol aqua agar tidak diketahui jika ada orang ataupun guru yang melihatnya. Dengan didasari rasa keingintahuan mereka melakukan penyimpangan perilaku negatif yang merentang dari kategori ringan jika dilihat dari segi fisik dan psikisnya.⁴

Ada beberapa faktor yang mendasari mereka melakukan hal tersebut. Berbagai rayuan setan itu menggoda bahkan ajakan dari teman pun tak bisa di elaknya. Akhirnya dengan rayuan setan yang menggoda dan ajakan dari teman pun mereka lantas termotivasi untuk menenggak minuman haram tersebut. Dan bahkan mereka rela menghabiskan uang sakunya untuk membeli sendiri minuman haram tersebut. Apalagi, usia pebertas adalah fase ketika seorang manusia tengah sibuk- sibuknya mencari jati diri berusaha untuk mereka-reka tempatnya di masyarakat. Jika mereka tersebut sudah terjerumus masuk dalam komunitas peminum Miras atau Minol, kelirukah bila dikatakan bahwa ada kemungkinan signifikan berubahnya ia jadi seorang pemabuk?. Namun dalam kasus ini mereka belum bisa dikatakan sebagai

³ *Ibid.*, hal. 4.

⁴ Wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd, selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tgl 15 Desember 2015.

alcoholic atau sebagai pecandu berat minuman keras, akan tetapi mereka hanya berpredikat sebagai *trial* saja atau sekedar ingin mencoba sesuatu yang baru.

Konsumsi alkohol di kalangan pemuda merupakan masalah kesehatan serius. Minum alkohol dibawah umur beresiko negatif bagi kesehatan dan sosial seperti gangguan perkembangan otak, bunuh diri dan depresi, kehilangan memori, risiko tinggi terhadap perilaku seksual, kecanduan, pengambilan keputusan terganggu, prestasi akademis yang buruk, kekerasan, dan kecelakaan kendaraan bermotor (cedera dan kematian). Prevalensi peminum alkohol 12 bulan dan satu bulan terakhir mulai tinggi pada umur antara 15-24 tahun, yaitu sebesar 5,5% dan 3,5%, selanjutnya meningkat menjadi 6,7% dan 4,3% pada umur 25-34 tahun, turun dengan bertambahnya umur dan peminum alkohol di perdesaan lebih tinggi dari perkotaan. Di Amerika dan Afrika pada periode tertinggi risiko untuk mulai minum alkohol yaitu usia 14-16.⁵

Menurut penulis keadaan masalah siswa yang seperti ini bukan merupakan masalah yang biasa terjadi di kalangan siswa yang masih duduk di bangku sekolah ini, melainkan masalah yang berat dihadapi bagi para guru Bimbingan Konseling dan pihak lain yang mempunyai peran dan tanggung jawab sesuai apa yang dibutuhkan. Namun petugas bimbingan konseling di sekolah haruslah memiliki kualitas profesional yang memadai sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas bagi pembimbing dan konselor. Terapi yang digunakan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati adalah konseling dan psikoterapi. Konseling realita pada hakekatnya menentang pendekatan konseling lain yang memperlakukan konseli sebagai individu yang sakit. Diketahui bahwa konseling ini sangat populer di kalangan petugas bimbingan sekolah dan tempat-tempat rehabilitasi. Di samping itu konseling realita memerankan

⁵ Desy Sulistyowati, Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Usia Pertengahan Tentang Bahaya Minuman Keras dengan Perilaku Minum- Minuman Keras di Desa Klumprit Sukoharjo, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol IV, No. 3, 2012, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, hal. 3.

konselor sebagai guru yang menciptakan kondisi yang kondusif mengajar, dan memberi contoh, serta mengajak konseli untuk menghadapi realita.

Konseling dan psikoterapi merupakan suatu usaha profesional untuk membantu/memberikan layanan pada individu-individu mengenai permasalahan yang bersifat psikologis. Dengan kata lain konseling dan psikoterapi bertujuan memberikan bantuan kepada klien untuk suatu perubahan tingkah (*behavioral change*), kesehatan mental positif (*positive mental health*), pemecahan masalah (*probleen solution*), keefektifan pribadi (*personal effectiveness*), dan pembuatan keputusan (*decision making*). Dengan demikian seorang konselor perlu didukung oleh pribadi dan keterampilan yang dapat menunjang keefektifan konseling.⁶

Konsep konseling Islam secara mendasar berpijak pada pandangan Islam mengenai hakekat manusia. Dalam al Qur'an, dijelaskan bahwa manusia merupakan manusia yang memiliki dua unsur, yakni unsur material dan roh :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَلِّقُ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٨﴾
فَإِذَا سَوَّيْتُهُمْ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya : “*dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk, Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud"*.(Q.S Al Hijr:28-29).⁷

Sebagai makhluk yang memiliki dua unsur, persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kehidupan manusia tidak layak dipandang dari sisi materialnya saja. Lebih dari itu, unsur roh yang transenden (jiwa) juga mesti

⁶ Akhmad Harum, *Konseling, Definisi Konseling, Konseling dan Psikoterapi dan Profesi yang Berkaitan, Jurnal Psikologi*, Vol. III, No. 1, 2009, Universitas Negeri Makassar, hal. 3.

⁷ Al Quran Surat Al Hijr ayat 28-29, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, PT. Toha Putra, Semarang, 2007, hal. 356.

mendapatkan porsi perhatian dalam setiap penanganan persoalan kemanusiaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin mengetahui "**Kontribusi Konseling Islam Terhadap Perubahan Sikap Siswa Pengguna Miras pada kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati Tahun Ajaran 2017/2018**".

B. Penegasan istilah

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian yang terkandung dalam judul, maka penulis akan memberikan batasan dan penjelasan terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi sebagai berikut :

1. Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kontribusi adalah keikutsertaan, melibatkan diri, atau memberi sumbangan. Kontribusi adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.⁸

2. Konseling islam

Bimbingan dan konseling merupakan alih Bahasa Inggris yaitu *guidance* dan *Counseling*. Istilah *counseling* di Indonesiakan menjadi penyuluhan (nasehat). Sedangkan bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁹

⁸ www.kamusbahasaIndonesia.online, diakses 3 November 2015.

⁹ Siti Maemanah, Bimbingan Konseling Islami dalam Mengantisipasi kekerasan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nusantara Weru Cirebon, *Jurnal Psikologi*, Vol.3, No. 2, hal. 3.

3. Perubahan sikap

Perubahan sikap didefinisikan sebagai perubahan predisposisi yang dipelajari (*learned predisposition*) untuk berespon terhadap suatu obyek dalam suasana meyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten.¹⁰

4. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah salah satu unsur penting dalam pendidikan, ia merupakan objek yang menerima bimbingan, arahan, bantuan dari pendidik guna mencapai kedewasaannya secara maksimal.¹¹

5. Pecandu miras

Kondisi dimana seseorang memiliki kecanduan atau ketergantungan terhadap alkohol. Hal ini didiagnosa ketika seseorang memiliki kebiasaan minum tidak sehat yang dapat membahayakan dirinya, hubungannya, pekerjaannya, perilakunya, dan gaya hidupnya. Meskipun mengalami dampak yang buruk, penderita kondisi ini akan tetap minum seperti biasa.

6. SMK Manahijul Huda

Merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di kota Pati yang beralamat di Jl. Kauman No 2 desa Ngagel kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati Jawa Tengah dengan status swasta dibawah Dinas pendidikan dengan NPSN : 20362040.¹²

C. Batasan penelitian

Agar pembahasan penelitian ini dapat berfokus pada permasalahan, maka disajikan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Obyek yang dijadikan penelitian adalah siswa pengguna miras pada kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati.
2. Fokus penelitian adalah mengenai kontribusi konseling Islam terhadap perubahan sikap siswa pengguna miras.

¹⁰ Susanta, Sikap Konsep dan Pengukuran, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 2, No.2, Januari 2006, hal. 94.

¹¹ Adri Efferi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hal. 85.

¹² Direktori Pendidikan Indonesia, diakses 19 Desember 2015.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konseling Islam dalam menangani siswa kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati?
2. Bagaimanakah kontribusi konseling Islam terhadap perubahan sikap siswa pengguna miras pada kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ialah merupakan rumusan kalimat yang mengajukan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Pada dasarnya tujuan penelitian memberikan informasi mengenai apa yang akan diperoleh setelah selesai penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konseling Islam dalam menangani siswa kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati.
2. Untuk mengetahui kontribusi konseling Islam terhadap perubahan sikap siswa pengguna miras pada kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati.

F. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih pemikiran yang ilmiah bagi khazanah dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan bimbingan penyuluhan Islam pada khususnya.
 - b. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca mengenai hubungan konseling dan psikoterapi terhadap perubahan sikap siswa pecandu miras dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian dengan topik yang sama tetapi populasi yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa : Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengurangi dan mengatasi kebiasaan yang kurang baik khususnya perilaku kebiasaan miras, serta dapat mengembangkan potensi diri dari siswa sehingga kedepannya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam kehidupannya dengan memanfaatkan pendekatan behavioral.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan / Sekolah : Dengan teknik pengelolaan diri ini terbukti efektif dapat mengatasi kebiasaan mengkonsumsi miras pada siswa, maka pihak sekolah harus berusaha lebih mengoptimalkan lagi pelaksanaan layanan konseling perorangan melalui berbagai macam pendekatan konseling.
 - a. Bagi Pengajar : Memberikan pengalaman bagi guru mengenai hasil dari hubungan konseling dan psikoterapi terhadap perubahan sikap siswa pecandu miras.
 - b. Bagi Peneliti : Memberikan pengalaman bagi peneliti dan kesempatan bagi peneliti untuk melihat secara langsung masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses perkembangan pribadi.

G. Sistematika penulisan

1. Bagian awal

Dalam bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

2. Bagian isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Berisikan gambaran jelas penelitian, sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat memahami dengan muda dan jelas terhadap arah pembahasan. Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah,

penegasan istilah, batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini hal yang akan dikemukakan adalah deskripsi pustaka meliputi: landasan teori tentang konseling Islam, landasan teori tentang sikap, landasan teori tentang minuman keras.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini hal yang akan dikemukakan adalah jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan secara relevan dengan permasalahan dan pembahasannya.

Bab V : Penutup

Pada bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yaitu berisi kesimpulan dari perumusan masalah, dan pengajuan saran-saran yang dirasa perlu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Bagian akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.